

**MANAJEMEN KERJA SAMA PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH DENGAN MASYARAKAT
PURBA BARU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nanda Fitriani

NIM. 22120017

STAIN MADINA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**MANAJEMEN KERJA SAMA PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH DENGAN MASYARAKAT PURBA BARU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Nanda Fitriani
NIM. 22120017

PEMBIMBING I

Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd
NIP 197801242005011006

PEMBIMBING II

Drs. Ali Yusron, M.Pd
Nip. 196405131992031001

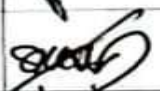
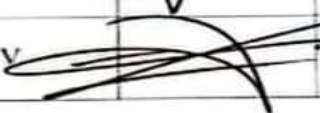
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Manajemen Kerja Sama Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Masyarakat Purba Baru". a.n Nanda Fitriani, NIM. 22120017 Program studi Manajemen Pendidikan Islam telah di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 19 Agustus 2026.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr.H.Kasman, S.Pd.I.,M.A NIP.197007191997121001	Ketua/Merangkap Penguji I		10/09/2026
2.	Dr. Sapirin, S.Pd.I., M.Pd NIP.198308152009011009	Sekretaris/Merangkap Penguji II		09/09/2026
3.	Dr. Faisal Musa S.Ag., M.Pd NIP.197801242005011006	Penguji III		09/09/2026
4.	Drs.Ali Yusron, M.Pd NIP.196405131992031001	Penguji IV		8/9/2026.

Mandailing Natal 31 Agustus 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mars Samin Lubis M.Ed
NIP197305012003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Fitriani

NIM : 22120017

Tempat/ Tgl Lahir : Rantonalinjang, 08 April 2003

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Rantonalinjang, Kec. Rantoback, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Manajemen Kerja Sama Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Masyarakat Purba Baru*", adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 12 Agustus- 2026

Yang Membuat Pernyataan



Nanda Fitriani

NIM. 22120017

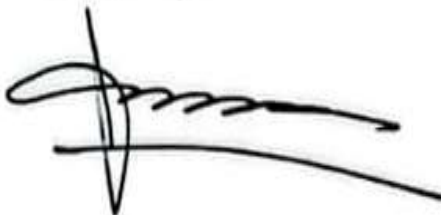
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nanda Fitriani NIM: . 22120017, dengan judul **"Manajemen Kerja Sama Pondok Pesantren Musthafawiyah Dengan Masyarakat Purba Baru"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk melaksanakan Sidang Munaqasah pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

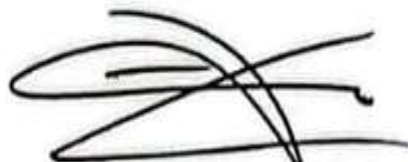
Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd
NIP: 197801242005011006

Pembimbing II



Drs. Ali Yusron, M.Pd
NIP: 196405131992031001

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan "

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 7–8)

“Jadilah teladan dalam` langkah, bangkitkan semangat dalam perjuangan, dan teruslah melangkah meski tidak selalu berada di depan.”

Ki Hadjar Dewantara

“Rendahkan hati ketika berilmu, lembutkan lisan ketika berbicara, dan ikhlaskan hati dalam setiap perjuangan.”

Nanda Fitriani

ABSTRAK

Nanda Fitriani (NIM : 22120017). Judul Manajemen Kerja Sama Pondok Pesantren Musthafawiyah Dengan Masyarakat Purba Baru. Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar di Mandailing Natal telah lama menjalin hubungan erat dengan masyarakat Purba Baru, namun kerja sama yang terjalin hingga saat ini masih bersifat alami dan tradisional tanpa pengelolaan manajemen yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kerja sama yang ada, penerapan manajemen kerja sama, serta tantangan dan peluang yang dihadapi di tengah arus digitalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di lokasi Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Desa Purba Baru, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kerja sama berjalan dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya dengan pola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang berlandaskan musyawarah meski belum tertulis secara resmi. Digitalisasi membuka peluang perluasan informasi namun juga menghadirkan tantangan literasi dan penyebaran informasi yang kurang tepat. Penelitian ini bermakna penting untuk menyusun pola pengelolaan yang lebih sistematis demi keberlanjutan manfaat bersama pesantren dan masyarakat.

Kata kunci: manajemen kerja sama, pondok pesantren, masyarakat Purba Baru, digitalisasi

ABSTRACT

Nanda Fitriani (Student ID: 22120017) Title: *Management of Cooperation between Musthafawiyah Islamic Boarding School and the Purba Baru Community*. Pondok Pesantren Musthafawiyah, as one of the oldest and largest Islamic educational institutions in Mandailing Natal, has long established a close relationship with the Purba Baru community. However, the existing partnership remains largely natural and traditional, lacking structured management arrangements. This study aims to describe the forms of cooperation implemented, the management practices applied, as well as the challenges and opportunities encountered amid the digitalization era. A descriptive qualitative approach was employed, conducted at Pondok Pesantren Musthafawiyah and Purba Baru Village. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that cooperation spans education, religious affairs, social life, economy, and culture, following planning, organizing, implementing, and supervising stages based on deliberation, though without formal written agreements. Digitalization offers opportunities for wider information dissemination while posing challenges regarding digital literacy and the spread of inaccurate information. This research is significant for developing a more systematic management framework to ensure sustainable mutual benefits for both the pesantren and the community.

Keywords: cooperation management, Islamic boarding school, Purba Baru community, digitalization.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah Menjadi satu-satunya rumah tempat penulis pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kerja Sama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan Masyarakat Purba Baru” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan, pengarahan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Terutama dan paling utama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Awaluddin Lubis dan Ibu Lisnar Nasution yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan yang terbaik demi keberhasilan anaknya, Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Muhammad Ikbil M.Pd selaku wakil ketua I STAIN Mandailing Natal,
3. Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku wakil ketua II STAIN Mandailing Natal,
4. Bapak Dr. Faisal Musa S.Ag.,M.Pd selaku wakil ketua III STAIN Mandailing Natal,
5. Bapak Drs. H. Ahmad Asrin, S.Ag.,M.A, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal.
6. Ibu Elida Purnama, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag.,M.Pd selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.
8. Bapak Drs.Ali Yusron, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.
9. Ibu Marwah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan, motivasi dan semangat untuk penulis.
10. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
11. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Masyarakat Purba Baru yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis serta membantu peneliti dalam melancarkan proses penelitian.
12. Khusus Kedua orang tua tercinta, ayahanda Awaluddin Lubis dan Umak Lisnar Nasution, menjadi motivasi terkuat selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang sampai pada tahap ini. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak ternilai, pengorbanan, dukungan, perhatian, serta kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis. dan Abang saya Muhammad Ali Lubis adik adik tercinta penulis Koima Fitri Lubis dan Ulpa Anggunia, yang selalu

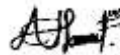
memberikan warna, semangat, dan kebahagiaan dalam kehidupan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan ketika penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehadiran yang menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, serta membalas setiap kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda.

13. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan, Terkhusus Sahabat saya Siti Fatimah Rahmila Lubis, Siti Asiyah Daulay, Evi Sandelilah Matondang dan Ummu Salamah Lubis. yang selalu hadir dalam suka maupun duka selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, semangat, canda tawa, tempat berbagi cerita, serta dukungan yang telah diberikan. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak selalu mudah ini. Setiap kebersamaan, bantuan, dan kenangan yang telah dilalui bersama akan menjadi bagian berharga yang akan selalu penulis ingat.
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang melewati setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah tetap melangkah di tengah lelah, keraguan, dan berbagai kesulitan, serta tidak menyerah hingga akhirnya sampai pada titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan dan doa yang dilalui dengan sabar tidak pernah sia-sia dan pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan, kesabaran, dan doa yang dilalui tidak pernah sia-sia. Apa yang telah dicapai hari ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal untuk melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Terima kasih, diri sendiri, karena telah bertahan hingga sampai di titik ini. Alhamdulillah, akhirnya satu perjuangan telah selesai.

Akhir kata, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai bukti kecil dari sebuah perjalanan panjang yang penuh doa, air mata, perjuangan, dan harapan. Tidak ada yang benar-benar mudah dalam prosesnya, tetapi Allah selalu menghadirkan kekuatan di setiap langkah. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik, menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua, dan menjadi pengingat bagi diriku bahwa setiap perjuangan yang dilakukan dengan ikhlas tidak akan pernah sia-sia. Alhamdulillah, satu langkah telah selesai, dan perjalanan untuk menjadi lebih baik masih akan terus dimulai.

Dan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca, bagi Pondok Pesantren Musthafawiyah, bagi masyarakat Purba Baru, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga segala bantuan, doa, dan kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Panyabungan 13 Agustus 2026
Penulis



Nanda Fitriani
NIM:22120017

STAIN MADINA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landaaan Teori	11
1. Manajemen	12
a. Konsep Dasar Manajemen	11
b. Model-Model Manajemen	15
2. Kerjasama	16
a. Konsep Dasar Kerjasama.....	16
b. Prinsip Kerjasama.....	19
3. Konsep Dasar Manajemen Kerjasama.....	26
a. Manajemen Kerja sama	26
b. Bentuk Kerjasama.....	27
c. Indikator Keberhasilan Kerjasama	28
4. Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Dengan Masyarakat	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dengan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Uji Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

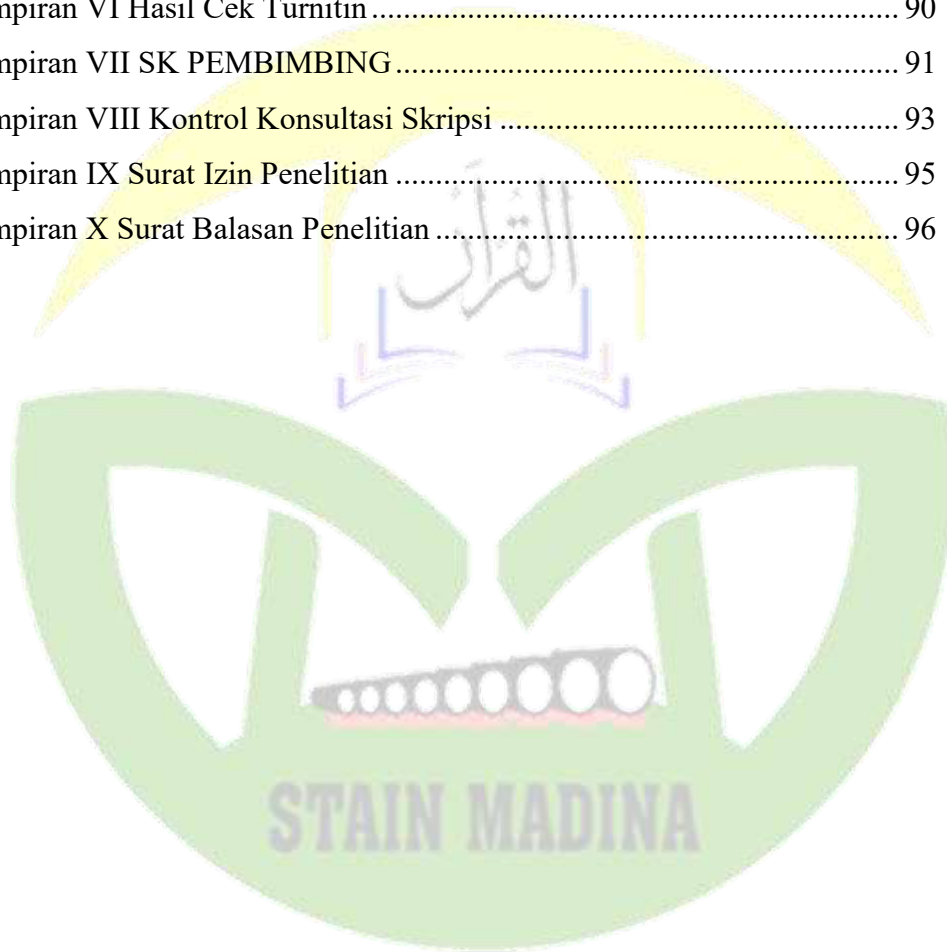
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	32
Tabel 3.1 Estimasi Waku Penelitian	40
Tabel 4.1 Sarana Prasarana	51
Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Matriks Penelitian	82
Lampiran II Format Observasi	84
Lampiran III Pedoman Wawancara	85
Lampiran IV Dokumentasi.....	87
Lampiran V Daftar Riwayat Hidup.....	89
Lampiran VI Hasil Cek Turnitin	90
Lampiran VII SK PEMBIMBING	91
Lampiran VIII Kontrol Konsultasi Skripsi	93
Lampiran IX Surat Izin Penelitian	95
Lampiran X Surat Balasan Penelitian	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga yang memiliki peran ganda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berada pada kondisi ideal ketika mampu menyelaraskan fungsi utamanya sebagai tempat pendidikan agama dengan peran pentingnya sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki hubungan yang erat dan tidak terpisahkan dengan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, akhlak mulia, dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam kepada santri, membentuk pribadi yang bertakwa dan memiliki landasan moral yang kuat (Hasanah, 2023).

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berkembang dan diakui oleh lingkungan setempat, yang mana santrinya tinggal disebuah asrama untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang muncul dan berkembang di masyarakat (Septuri, 2021).

Secara pendidikan agama, pesantren menjadi tempat pembinaan akidah, akhlak, dan pemahaman ajaran Islam secara mendalam kepada santri. Namun tidak hanya itu, dalam konteks sosial kemasyarakatan, peran pesantren pada bidang pendidikan sangat luas dan strategis. Pesantren seringkali menjadi pusat pendidikan umum bagi masyarakat sekitar, terutama di daerah terpencil yang kurang terjangkau oleh lembaga pendidikan formal lainnya (Nurdansyah, 2023).

Melalui berbagai program pendidikan ini, pesantren tidak hanya mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitarnya. Santri kemudian menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai keadilan, toleransi, dan moderasi beragama ke masyarakat, bahkan mampu menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik serta melakukan advokasi bagi kelompok marginal. Sebaliknya, masyarakat memberikan dukungan dalam bentuk partisipasi pada

kegiatan pendidikan pesantren, serta menjadi ruang praktik bagi santri untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren juga mengamanatkan peran pesantren sebagai lembaga pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yang memperkuat legitimasi dan dasar hukum bagi kolaborasi ini. Selain itu, konsep wisata edukasi pesantren juga mampu menjembatani masyarakat luas dengan dunia akademik pesantren, sehingga memperluas akses pendidikan dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Utami, 2018).

Kemajuan dan peran pondok pesantren dalam komunitas terkait erat dengan kepentingan pertumbuhan dan keberlanjutan masyarakat. Organisasi masyarakat turut serta dalam mendukung pengembangan pendidikan di pondok pesantren menjadi salahsatu mitra, sehingga dalam menjalin hubungan maka diperlukan adanya komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus. (Sulhan, 2017).Kemampuan komunikasi interpersonal pimpinan pesantren dengan masyarakat sekitar juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren.

Menurut (Musa, 2023), Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren tertua dan terbesar di Sumatera Utara, berlokasi di Desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Didirikan oleh Syekh Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912 di Desa Tano Bato, kemudian dipindahkan ke lokasi Purba Baru.

Sejak awal berdirinya, pesantren ini telah menjalin kerja sama erat dengan masyarakat Purba Baru dalam bidang pendidikan, masyarakat membantu membuka perkebunan dan sawah untuk membiayai operasional lembaga, sementara pesantren menyediakan akses pendidikan agama dan umum bagi anak-anak serta warga local.

Kerjasama ini tidak hanya membuat batasan antara kehidupan santri dan masyarakat menjadi sangat tipis, melainkan juga melahirkan pola kerjasama yang erat terutama dalam bidang pendidikan. Santri-santri yang jumlahnya mencapai ribuan menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat desa; mereka secara sukarela membantu mengajar anak-anak warga yang kesulitan dalam

pelajaran sekolah umum maupun membimbing pembelajaran agama dasar seperti membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, masyarakat lokal belum sepenuhnya berperan aktif dalam mendukung pendidikan di pesantren, disiplin waktu santri terganggu akibat pengaruh masyarakat yang secara tidak sadar membuka peluang bagi santri untuk bermalas-malasan contoh seperti warung yang ada dilingkungan pondok pesantren tidak membatasi santri dalam aktivitas disiplin pada malam.

Kerjasama antara Pondok Pesantren Musthafawiyah dan masyarakat Desa Purba Baru melahirkan hubungan simbiosis ekonomi dan sosial yang sangat erat dan saling menguntungkan. Banyak warga lokal menggantungkan roda ekonominya pada kehadiran ribuan santri yang bermukim di pesantren; mereka berjualan makanan khas daerah maupun makanan sehari-hari, membuka warung yang menjual kebutuhan pokok seperti alat tulis, pakaian, dan barang konsumsi lainnya, hingga menyediakan jasa seperti cuci pakaian dan layanan transportasi lokal (Pulungan, 2020).

Aktivitas ekonomi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga warga, melainkan juga menciptakan lapangan kerja bagi sebagian penduduk desa yang sebelumnya bergantung hanya pada sektor pertanian. Sebaliknya, santri membutuhkan dukungan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama masa pendidikannya; akses yang mudah dan terjangkau terhadap barang serta jasa dari warga sekitar membantu mengurangi biaya hidup santri, sehingga sebagian besar biaya yang mereka miliki dapat dialokasikan untuk mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan seperti pembelian buku pelajaran, alat tulis, dan biaya administrasi pesantren (Azizah, Rahmawan, & Santika, 2024). Hal ini menegaskan bahwa keberadaan pondok pesantren secara umum turut mendorong perkembangan ekonomi masyarakat sekitarnya, baik melalui pertumbuhan usaha warga maupun terbukanya lapangan kerja baru (Rosyadi & Alfiah, 2022).

Hubungan sosial yang terbentuk melalui transaksi ekonomi ini juga mempererat tali silaturahmi antara santri dan masyarakat, di mana kedua pihak saling menghargai dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, menjadikan pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari ekosistem ekonomi dan sosial desa Purba Baru.

Integrasi antara ribuan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah dan warga Desa Purba Baru yang terjadi secara terus-menerus selama 24 jam menciptakan dinamika yang sangat kompleks dalam kerjasama kedua pihak. Dengan jumlah santri yang mencapai ribuan yang hidup berdampingan langsung dengan pemukiman masyarakat, berbagai aspek mulai saling bersinggungan dan menimbulkan tantangan sekaligus peluang yang membutuhkan koordinasi matang. Secara administratif, pihak pesantren harus bekerja sama dengan pemerintah desa dalam mengatur akses jalan, pengelolaan sampah, keamanan bersama, serta penanganan masalah sosial yang mungkin muncul akibat interaksi harian.

Kerjasama pondok pesantren dan masyarakat dalam bidang pendidikan terwujud melalui partisipasi masyarakat sebagai pengajar atau pengurus, integrasi kurikulum dengan kebutuhan lokal, serta penyediaan fasilitas tempat latihan. Sinergi ini bertujuan meningkatkan kualitas santri, mendukung kegiatan sosial-religi, dan memperkuat karakter masyarakat sekitar (Asep, 2022).

Dalam bidang pendidikan, kerjasama yang awalnya berfokus pada pembelajaran dasar berkembang menjadi bentuk yang lebih beragam namun kompleks, seperti pengelolaan kelas bimbingan belajar yang melibatkan puluhan santri sebagai pengajar dan ratusan anak warga sebagai peserta, yang membutuhkan pembagian tugas, pelatihan bagi pengajar, serta pemantauan kualitas pembelajaran. Secara ekonomi, meskipun memberikan manfaat besar, aktivitas usaha masyarakat di sekitar pesantren juga membutuhkan pengaturan agar tidak mengganggu suasana belajar santri dan menjaga kualitas serta keamanan barang yang dijual (Wadi, 2020).

Selain itu, dinamika budaya dan sosial antara santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda dengan masyarakat lokal juga menjadi bagian dari kompleksitas tersebut, di mana pihak pesantren dan tokoh masyarakat harus bekerja sama dalam membangun komunikasi yang efektif, menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dapat berintegrasi dengan nilai-nilai lokal yang telah ada lama. Semua aspek ini menunjukkan bahwa integrasi yang terjadi bukanlah hubungan yang sederhana, melainkan jaringan kerjasama yang kompleks yang

membutuhkan komitmen bersama dari semua pihak untuk menjaga keberlanjutan dan manfaat yang diperoleh.

Manajemen humas di pesantren esensinya hampir sama dengan humas lembaga Islam lainnya yakni mendesain aktivitas humas dengan landasan nilai-nilai Al Qur'an dan Al Hadits dan bermuara pada tujuan menyampaikan informasi yang benar, menyejukkan, dan memberikan manfaat kepada komunikan/audiens (Fandy & Anastasia, 2003). Pengelolaan hubungan pesantren dengan masyarakat yang terencana terbukti berperan penting dalam mendukung pengembangan lembaga, sebagaimana ditemukan pada beberapa pondok pesantren lain yang telah menerapkan manajemen hubungan masyarakat secara sistematis (Durahman, 2020). Urgensi manajemen humas ini juga terkait erat dengan upaya membangun citra positif pesantren di tengah masyarakat sekitar, serta dengan pengelolaan komunikasi yang efektif antara pengasuh, santri, dan warga guna mendukung keberlangsungan program pesantren (Nisa & Zahroh, 2023).

Di tengah dinamika integrasi yang kompleks dan potensi gesekan yang mungkin muncul, diperlukannya manajemen kerjasama yang kuat antara Pondok Pesantren Musthafawiyah dan masyarakat Purba Baru, terutama dalam bidang pendidikan. Pihak pesantren melalui struktur organisasi yang khusus dibentuk seperti bagian kemasyarakatan atau unit kerja sama masyarakat mulai dengan merencanakan program kolaboratif berdasarkan kebutuhan aktual warga desa, yang diidentifikasi melalui musyawarah rutin bersama tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan orang tua siswa. Rencana ini mencakup penetapan tujuan pendidikan yang jelas, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak lokal, bimbingan belajar mata pelajaran umum, dan pelatihan keterampilan vokasional yang relevan dengan potensi daerah. Implementasi manajemen hubungan masyarakat yang terencana pada lembaga pendidikan lain menunjukkan bahwa pola kerja sama yang terorganisasi mampu meningkatkan efektivitas program serta memperkuat dukungan masyarakat terhadap lembaga (Wahrudin et al., 2023).

Kerjasama antara Pondok Pesantren Musthafawiyah dan masyarakat Desa Purba Baru hingga saat ini masih berjalan secara alamiah atau tradisional, tanpa adanya manajemen kelembagaan yang terstruktur antara kedua pihak. Hubungan

yang terbentuk didasarkan pada nilai-nilai silaturahmi dan kepedulian yang telah ada sejak lama, di mana interaksi dan kolaborasi tumbuh secara spontan seiring dengan berkembangnya kehidupan bersama di sekitar kompleks pesantren.

Dalam bidang pendidikan, misalnya, santri yang membantu mengajar anak-anak warga atau membimbing pembelajaran Al-Qur'an dilakukan berdasarkan kesediaan pribadi tanpa adanya penetapan peran formal atau struktur koordinasi yang jelas. Aktivitas ekonomi yang menghubungkan santri dengan warga juga berlangsung secara mandiri, di mana setiap usaha masyarakat beroperasi sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa adanya pengelolaan bersama atau perjanjian resmi dengan pihak pesantren. Permasalahan yang muncul dari interaksi harian juga umumnya diselesaikan melalui cara tradisional, seperti melalui tokoh masyarakat atau pengasuh pesantren yang dikenal oleh kedua pihak, bukan melalui mekanisme penyelesaian konflik yang telah diatur secara kelembagaan. Meskipun hubungan ini telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, kerjasama yang bersifat alamiah ini belum memiliki dasar yang terstruktur untuk mengantisipasi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan jumlah santri dan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Mengingat pentingnya keharmonisan serta keberlangsungan aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan yang terjalin erat antara Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai lembaga pendidikan dengan masyarakat lokal Desa Purba Baru, peneliti merasa sangat penting dan memiliki ketertarikan yang mendalam untuk melakukan studi penelitian secara menyeluruh dengan judul "Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Masyarakat Desa Purba Baru". Sebagai salah satu pesantren tertua dan terbesar di Sumatera Utara, lembaga ini telah menjalin hubungan yang erat dengan warga sekitar melalui dinamika integrasi yang kompleks, di mana ribuan santri hidup berdampingan langsung dengan pemukiman masyarakat (addini, 2023). Perkembangan digitalisasi turut membuka peluang perluasan akses informasi bagi pesantren dan masyarakat, namun di sisi lain menghadirkan tantangan berupa kesenjangan literasi digital dan penyebaran informasi yang kurang akurat, sehingga pengelolaan kerja sama yang terstruktur menjadi semakin penting untuk dijaga (Widodo & Husni, 2025).

Meskipun kerjasama saat ini berjalan secara alamiah dan tradisional tanpa manajemen kelembagaan yang terstruktur, keberadaan pesantren telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi warga lokal, sekaligus menjadi pijakan ekonomi bagi sebagian besar keluarga di desa tersebut. Namun, dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya tantangan yang muncul mulai dari potensi gesekan sosial, masalah kebersihan, hingga kebutuhan akan pengelolaan program kolaboratif yang lebih terarah diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kerjasama tersebut dapat dioptimalkan melalui manajemen yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kondisi aktual kerjasama, mengungkap tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk membangun kerjasama yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna menjaga keharmonisan serta memaksimalkan manfaat bagi kedua pihak.

Manajemen kerjasama Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan masyarakat Desa Purba Baru memiliki keterkaitan dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sangat erat dan memiliki relevansi konseptual serta praktis yang mendalam. Prodi Manajemen Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan ilmu dan keterampilan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, mencakup aspek perencanaan kolaborasi, pengelolaan hubungan dengan lingkungan masyarakat, implementasi nilai-nilai agama dalam interaksi institusional, serta pengelolaan sumber daya untuk mendukung tujuan pendidikan yang menyeluruh. Kajian mengenai kerjasama pesantren dengan masyarakat menjadi salah satu contoh konkrit dari penerapan konsep manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada prinsip sinergi antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Musthafawiyah Dengan Masyarakat Purba Baru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren Musthafawiyah dengan Masyarakat?
2. Bagaimana manajemen kerja sama pondok pesantren Musthafawiyah dalam manajemen kerja sama pondok pesantren dengan Masyarakat Purba Baru?
3. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi pondok pesantren Musthafawiyah dalam manajemen kerja sama pondok pesantren dengan Masyarakat di tengah arus digitalisasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren musthafawiyah dengan masyarakat?
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren musthafawiyah dalam manajemen kerja sama pondok pesantren dengan masyarakat
3. Untuk mengetahui apa tantangan dan peluang yang dihadapi pondok pesantren musthafawiyah dalam manajemen kerja sama pondok pesantren dengan masyarakat di tengah arus digitalisasi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Sercara Teoritis

Sercara teoritis, hasil dari penerlitan ini diharapkan dapat mernjadi masukan bagi serkolah merngernai cara yang terpat urnturk stratergi mudir atau pimpinan pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah dalam kurikulum pendidikan islam di era digital.

2. Sercara Praktis

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan islam khususnya pada Manajemen kerja sama antar Lembaga Pendidikan dengan masyarakat.

- d. Bagi Mudir (Pimpinan Pesantren), serbagai sumber atau referensi untuk strategi dalam pengembangan Manajemen kerja sama yang dilakukan Pendidikan di era digital.
- e. Bagi pihak pesantren, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu di bidang pendidikan islam terkait dengan Manajemen kerja sama yang dilakukan Pendidikan di era digital.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah utama :

1. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Muslich, 2020).
2. kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan ((Lewis et al., 2014) .Sementara itu, masyarakat yang dimaksud adalah komunitas atau kelompok sosial yang hidup di sekitar pesantren dan memiliki hubungan timbal balik dengan lembaga tersebut, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, maupun keagamaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka fokusnya bukan pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kerja sama yang terjalin antara pesantren dan masyarakat, termasuk

nilai-nilai, strategi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan pemberdayaan umat di lingkungan Pondok Pesantren Musthapawiyah Purba Baru.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, yang memuat masalah penelitian, dan alasan logis mengapa masalah tersebut perlu diteliti atau dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Tujuan penelitian berisi untuk memberi jawaban atas permasalahan penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan secara praktis, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori berisi teori-teori yang dijelaskan kedalam bentuk konsep-konsep penting dari variabel penelitian. Kajian teori pada proposal ini membahas Manajemen kerja sama pondok pesantren Musthafawiyah dengan Masyarakat Purba Baru, pengertian manajemen, model manajemen, pengertian Kerjasama, prinsip Kerjasama, kedudukan manajemen strategi, manajemen Kerjasama pondok pesantren Musthafawiyah Purba.

Bab III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB IV, berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang tertera di BAB I. Adapun saran yaitu memuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.